

PERUBAHAN POLA PERGERAKAN BELANJA MASYARAKAT PASCA DIBANGUN PUSAT PERDAGANGAN MODERN DI SOLO BARU

Ardita Putri Usandy, Galing Yudana, Erma Fitria Rini

Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
email: arditaputriusandy@gmail.com

Abstract: *The urban development can give rise to several problems in the urban development. The development of urban settlement is the increasing number of people each year so that the need for infrastructure increases one of which is a modern trade center because demand of commodity and service is increase. But this situation is not followed by infrastructure such as modern trade center. In the beginning of Solo Baru has built, there is no modern trade center. In progress, in 2001 there is trade center in Solo Baru. Then increased again in 2013 and 2014. In this development there are indications of changes in shopping trips of public. Based on these problems, this study aims to determine changes in shopping trip distribution of public after the establishment of modern trade center in Solo Baru in terms of spatial and aspatial trip distribution. In this study, the method used is quantitative method with 4 analytical techniques. Descriptive analysis of narrative will see how the development and characteristics of modern trade center as well as the shopping trips distribution of public in 2000 and 2015. Analysis of paired sample t test saw trip distribution changes that occurred in public spending Solo Baru in 2000 and 2015. The descriptive analysis explanatif to prove that changes in trips distribution expenditures were the result of the development of modern trade centers are supported by the deciding factor to determine the relationship of the movement, the characteristics of the trade center with the trips distribution of public. The results show that after the establishment of modern trade center in Solo there is a change in spatial and spatial trips distribution and spatial. The trip distribution of public happens is people tend to look for a trading center strategically located in the sense that it is more accessible location with a shorter distance, with a strategic location or cause consumers will take time, and expense..*

Keywords: *trips distribution, shopping trip, urban development*

1. PENDAHULUAN

Kedudukan Kota Surakarta sebagai pusat pelayanan Kawasan Andalan Surakarta Boyolali Sukoharjo Wonogiri Sragen Klaten dalam peningkatan ekonomi masyarakat kota menimbulkan pertumbuhan Kota Surakarta sangat pesat (RTRW Kota Surakarta 2012-2032). Sektor-sektor kegiatan yang memiliki kekuatan ekonomi yang besar terkonsentrasi di Kota Surakarta. Dari perkembangan Kota Surakarta yang pesat ini lah muncul kota satelit Kawasan Solo Baru yaitu terletak di Kecamatan Grogol. Pada tahun 1990 yang merupakan tahun awal dibangun Solo Baru, jumlah penduduk Kecamatan Grogol sebesar 75.134 jiwa dengan luas 30,00 km². Pada tahun 2014, jumlah penduduk Kecamatan Grogol 108.645 jiwa (Kecamatan Grogol Dalam Angka tahun 1991 dan 2015). Peningkatan jumlah penduduk yang

terjadi menyebabkan kebutuhan akan sarana prasarana meningkat salah satunya yaitu pusat perdagangan.

Pusat perbelanjaan, sebagai salah satu tata guna lahan, mempunyai intensitas yang cukup tinggi dalam menarik pergerakan, mengingat pola hidup masyarakat yang tidak bisa terlepas dari gaya hidup berbelanja untuk memenuhi kebutuhannya. Pada tahun 1990 pusat perdagangan jasa terdekat adalah Kota Surakarta karena di Solo Baru belum terdapat pusat perdagangan dan jasa. Tahun awal pengembangan kawasan, Kawasan Solo Baru belum memiliki pusat perdagangan modern. Oleh karena itu masyarakat masih melakukan pergerakan belanja ke Kota Surakarta. Baru kemudian pada tahun 2001, 2013, dan 2014 muncul pusat perdagangan modern.

Penelitian ini bermaksud mengidentifikasi perubahan pola pergerakan masyarakat Solo Baru untuk pemenuhan 3 jenis barang yaitu *convenience goods*, *shopping goods*, dan *speciality goods* pasca dibangun pusat perdagangan modern di Solo Baru dengan rentang waktu yang digunakan adalah 2000 dan tahun 2015. Oleh karena pusat perdagangan jasa baru yang pertama ada yaitu Alfa Toko Gudang Rabat (berubah menjadi Carrefour) yang dibangun tahun 2001, sehingga tahun awal perencanaan penelitian ini merupakan tahun 2000 yaitu tahun sebelum perdagangan jasa baru yang pertama dibangun dan tahun terbaru yaitu tahun 2015. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi kondisi dan karakteristik pusat perdagangan modern di Solo Baru pada tahun 2000 dan tahun 2015, mengidentifikasi pola pergerakan belanja penduduk Solo Baru pada tahun 2000 dan 2015, dan menganalisis perubahan pola pergerakan belanja masyarakat Kawasan Solo Baru setelah adanya pusat perdagangan modern baru. Perubahan pola pergerakan ini penting karena munculnya alternatif pusat perdagangan sebagai fasilitas umum dan kebutuhan masyarakat yang ada di dalamnya akan berpengaruh pada struktur dan pola ruang wilayah Solo Baru dan dengan diketahui ada tidaknya perubahan pola pergerakan pasca dibangun pusat perdagangan di Solo Baru merupakan salah satu indikator atau tolok ukur keberhasilan Solo Baru sebagai kota baru berupa kota mandiri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pusat Perdagangan Modern

Pusat perdagangan modern adalah pusat perdagangan yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (Sinaga, 2006). Aspek pusat perdagangan modern ditinjau dari skala pelayanan (ICSC, 1957; ULI, 1977; Hartshorn, 1992), lokasi (ICSC, 1957; Hartshorn, 1992), komoditas (ICSC, 1957; ULI, 1977; Hartshorn, 1992; Perda Kab. Sukoharjo No 13 tahun 2011; Perwira dan Imansyah dalam Hondry, 1999)

2.2 Pola Pergerakan Belanja

Pergerakan terbentuk akibat adanya kegiatan yang dilakukan bukan di tempat tinggalnya dalam artian keterkaitan antar wilayah ruang sangat berperan dalam menciptakan perjalanan dan pola sebaran tata guna lahan sangat mempengaruhi pola perjalanan orang (Tamin, 2000). Dalam aspek pola pergerakan belanja hal-hal yang ditinjau antara lain:

1. Faktor penentu pergerakan yang terdiri dari jumlah penghasilan dan kendaraan yang dimiliki (Martin dalam Warpani, 1990: 111-113)
2. Pergerakan spasial yang terdiri dari motif pergerakan, waktu pergerakan, moda yang digunakan (Tamin, 2000) serta jumlah dan jenis pergerakan (Hartshorn, 1992)
3. Pergerakan spasial yang berisi tentang zona asal tujuan (Tamin, 2000)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif karena ingin menguji suatu teori terkait perubahan pola pergerakan belanja masyarakat setelah adanya pusat perdagangan modern di Solo Baru. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dimana metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang memiliki spesifikasi yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Aspek	Variabel	Sub Variabel
Pusat Perdagangan Modern	Klasifikasi pusat perdagangan modern	Variasi Komoditas
		Cara Pelayanan
		Cara Pembelian
		Skala Pelayanan
		Lokasi
	Karakteristik komoditas	Harga
		Distribusi
		Frekuensi Pembelian
	Perubahan pusat perdagangan	Perkembangan jumlah dan distribusi pusat perdagangan
Pola Pergerakan	Faktor Penentu Pergerakan	Kepemilikan kendaraan
		Penghasilan
	Pergerakan spasial	Zona asal-tujuan
	Pergerakan aspasial	Motif perjalanan
		Waktu yang digunakan
		Moda yang digunakan
	Jumlah dan jenis pergerakan	

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi teknik pengumpulan data primer berupa observasi dan kuesioner, serta pengumpulan data sekunder berupa studi dokumen untuk mengetahui perkembangan pusat perdagangan modern tahun 2000.

Populasi yang dijadikan sebagai sasaran penelitian ini yaitu masyarakat Solo Baru dengan rincian sampel seperti yang dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sampel Pelaku Pergerakan

No	Desa	Jumlah KK
1	Madegondo	2414
2	Kwarasan	623
3	Gedangan	2039
4	Langenharjo	1368
Total		6444

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan antara lain:

3.1 Analisis Perkembangan dan Karakteristik Pusat Perdagangan

Analisis perkembangan dan karakteristik pusat perdagangan dilakukan dengan deskriptif naratif yang mana analisis ini menggambarkan bagaimana perkembangan kondisi dan pola keruangan pusat perdagangan modern di Solo Baru tahun 2000 dan 2015.

3.2 Analisis Identifikasi Karakteristik Pola Pergerakan Belanja

Analisis identifikasi karakteristik pola pergerakan belanja bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik pola pergerakan belanja masyarakat Solo Baru dan dilakukan dengan analisis deskriptif naratif.

3.3 Analisis Perubahan Pola Pergerakan

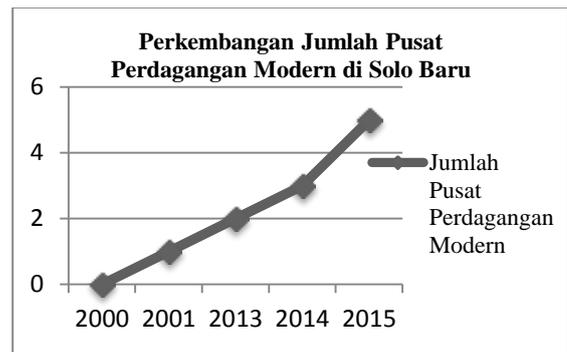
Analisis perubahan pola pergerakan dilakukan dengan cara analisis *paired sample t test* dan *overlay* peta untuk mengetahui bagaimana perubahan pola pergerakan ekonomi masyarakat Solo Baru pada saat sebelum bermunculannya pusat perdagangan modern dan setelah berkembangnya pusat perdagangan modern di Solo Baru.

3.4 Analisis Perubahan Pola Pergerakan Belanja sebagai akibat dari Perkembangan Pusat Perdagangan Modern

Analisis perubahan pola pergerakan belanja sebagai akibat dari perkembangan pusat perdagangan modern dilakukan secara deskripsi eksplanasi untuk membuktikan bahwa perubahan pola pergerakan belanja yang terjadi merupakan akibat dari adanya perkembangan pusat perdagangan modern. Selain itu, juga dilakukan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara faktor penentu pergerakan, karakteristik pusat perdagangan dengan pola pergerakan belanja masyarakat.

4. HASIL PENELITIAN

Dalam kurun waktu 15 tahun terakhir, pusat perdagangan di Solo Baru mengalami perkembangan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Jumlah Pusat Perdagangan Modern di Solo Baru

Pusat perdagangan modern di Solo Baru yang awalnya hanya Alfa Toko Gudang Rabat / *Carrefour* yang dibangun di tahun 2001 kemudian berkembang sehingga pada tahun 2013 bertambah Hartono Mall, pada tahun 2014 dibangun *The Park*, serta pada tahun 2015 dibangun Hartono Trade Center dan Sentra Niaga.

Masing-masing pusat perdagangan modern di Solo Baru memiliki karakteristik yang berbeda, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 3. Karakteristik Pusat Perdagangan Modern di Solo Baru

Pusat Perdagangan Modern	Variasi Komoditas			Lokasi	Cara Pelayanan		Cara Pembelian			Harga	Skala Pelayanan
	Convenience Goods	Shopping Goods	Specialty Goods		Konvensional	Mandiri	Grosir	eceran	Grosir/eceran		

The Park	2%	80%	18%	Pinggir jalan kolektor		100%		100%		Lebih mahal	Super regional shopping center
Hartono Mall	6%	80%	14%			100%		100%		Lebih mahal	Super regional shopping center
Carrefour	50%	25%	25%			100%		100%		Standar	Regional shopping center
Hartono Trade Center	2%	96%	2%		100%		2%	36%	62%	Lebih Murah	Community shopping center
Sentra Niaga	9%	88%	2%		100%		2%	28%	70%	Lebih Murah	Community shopping center

Pola pergerakan, terbagi menjadi pola pergerakan aspasial dan pola pergerakan spasial. Untuk perubahan pola pergerakan aspasial meliputi:

1. Waktu yang Digunakan

Waktu pergerakan pada tahun 2000 dan 2015 mengalami perubahan bahwa pada tahun 2000 masih terdapat waktu pergerakan selama 30 menit sampai satu jam, akan tetapi pada tahun 2015, seluruh waktu pergerakan baik *convenience goods*, *shopping goods*, maupun *speciality goods* hanya selama 0-30 menit.

2. Jumlah dan Jenis Pergerakan

Dalam pemenuhan *convenience goods* masyarakat cenderung melakukan jenis pergerakan *single purpose trips*. Untuk pergerakan dalam pemenuhan *shopping goods* dan *speciality goods*, masyarakat cenderung melakukan jenis pergerakan *multiple purpose trips*. Sedangkan *combined purpose trips* jarang dilakukan masyarakat. Dalam analisis *paired sample t test* didapatkan hasil bahwa jumlah dan jenis pergerakan belanja masyarakat pada masing-masing barang pada tahun 2000 dan 2015 adalah identik (tidak mengalami perubahan), dan hasil pemetaan menunjukkan perubahan tempat pusat perdagangan modern yang dituju, akan tetapi terdapat fenomena bahwa pada tahun 2015 terjadi penurunan *single purpose trips* dan terjadi kenaikan pada *multiple purpose trips*. Hal ini disebabkan adanya peningkatan jumlah pusat kegiatan khususnya di Solo Baru yaitu dibangun pusat perdagangan modern di Solo Baru. Dapat disimpulkan bahwa adanya pusat kegiatan yaitu pusat perdagangan modern

cenderung meningkatkan jumlah dan jenis pergerakan belanja masyarakat.

3. Hubungan Hasil Pola Pergerakan Aspasial dengan Faktor Penentu Pergerakan. Adanya suatu pergerakan merupakan akibat adanya faktor penentu pergerakan, semakin besar kelas penghasilan maka waktu pergerakan atau perjalanan yang digunakan semakin singkat, moda yang digunakan yaitu kendaraan pribadi, serta jumlah dan jenis pergerakannya semakin multiple purpose trips. Hal ini terjadi baik untuk motif *convenience goods*, *shopping goods*, dan *speciality goods*. Akan tetapi jika dikorelasikan secara statistik, faktor penentu pergerakan yang kemudian dijelaskan melalui kelas penghasilan, tidak memiliki hubungan dengan pergerakan aspasial, kecuali berupa moda yang digunakan. Hal ini berlaku untuk ketiga motif pergerakan.

Pergerakan aspasial berupa waktu dan moda yang digunakan berubah setelah adanya pusat perdaangan modern di Solo Baru, sedangkan jumlah dan jenis pergerakan ditinjau dari hasil uji statistik tidak berubah setelah adanya pusat perdagangan modern yang ada di Solo Baru. Namun terdapat fenomena bahwa adanya pusat kegiatan yaitu pusat perdagangan modern di Solo Baru cenderung meningkatkan jumlah dan jenis pergerakan belanja masyarakat sehingga dapat disimpulkan bahwa pergerakan aspasial masyarakat Solo Baru sesuai dengan teori yang sebelumnya bahwa adanya perkembangan pusat perdagangan (variasi tempat belanja) maka lama waktu pergerakan serta jumlah dan jenis tujuannya berubah.

Sedangkan untuk pergerakan spasial meliputi:

1. Perubahan Pola Pergerakan Spasial

Pergerakan belanja masyarakat untuk motif *convenience goods* dan *shopping goods* terdapat perubahan yang cukup signifikan pasca dibangun pusat perdagangan modern di Solo Baru sebagai alternatif pusat perdagangan modern yang lebih dekat. Sedangkan pergerakan untuk motif *specialty goods* terdapat perubahan pergerakan ke Solo Baru namun masih banyak masyarakat yang ke Kota Surakarta.

2. Perubahan Zona Asal Tujuan Pergerakan Spasial

Pada tahun 2000 zona tujuan pergerakan belanja masyarakat Solo Baru adalah Kota Surakarta yaitu zona 1 berada di Gading, zona 2 berada di Singosaren, dan zona 3 di Jalan Slamet Riyadi yang saat itu hanya Sami Luwes yang baru dibangun. Peta zona asal tujuan pergerakan spasial tahun 2000 dapat dilihat pada Lampiran 1. Sedangkan pada tahun 2015 yaitu setelah pusat perdagangan modern di Solo Baru dibangun, zona tujuannya berkembang lebih banyak yaitu:

- a. Luwes Gading
- b. Matahari Singosaren
- c. Sami Luwes
- d. Lottemart Tipes
- e. Solo Paragon
- f. Solo Grand Mall
- g. Zona A yaitu Pusat Grosir Solo, Beteng Trade Center, dan Luwes Loji Wetan
- h. Zona B yaitu The Park, Hartono Mall, Hartono Trade Center, dan Sentra Niaga
- i. Carrefour Solo Baru

Peta zona asal tujuan pergerakan spasial tahun 2015 dapat dilihat pada Lampiran 2.

3. Hubungan Hasil Pola Pergerakan Spasial Berdasarkan karakteristik pusat perdagangan modern di Solo Baru

Hasil analisis korelasi karakteristik pusat perdagangan modern dengan pola pergerakan spasial menunjukkan bahwa pergerakan masyarakat yang memilih pusat perdagangan modern di Solo baru memiliki hubungan erat dengan karakteristik pusat perdagangan modern di Solo Baru berupa harga dan skala pelayanan. Dengan demikian harga komoditas dan skala pelayanan pusat perdagangan di Solo Baru berpengaruh pada pergerakan spasial belanja masyarakat Solo baru.

Pola pergerakan belanja masyarakat Solo Baru dilihat dari pergerakan spasial mengalami perubahan dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asri (1991) bahwa masyarakat cenderung mencari pusat

perdagangan yang lokasinya strategis dalam artian bahwa lokasi tersebut lebih mudah dijangkau dengan jarak yang lebih dekat, dengan lokasi yang strategis atau menyebabkan konsumen akan membutuhkan waktu, dan biaya yang sedikit untuk sampai ke pusat perdagangan tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain:

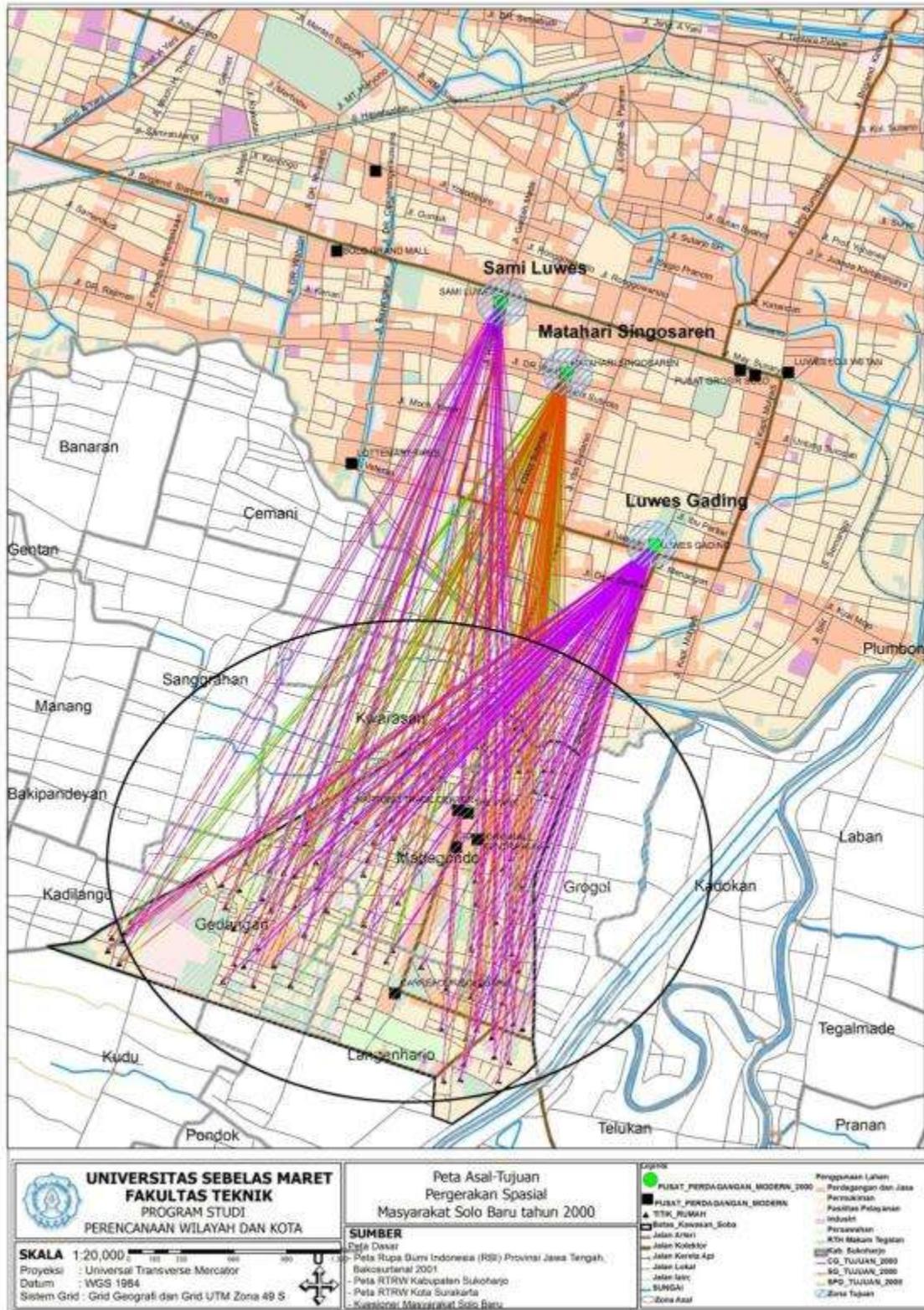
1. Pasca dibangun pusat perdagangan modern di Solo Baru, pergerakan spasial untuk melakukan pergerakan belanja mengalami perubahan antara lain waktu pergerakan, moda yang digunakan, serta jumlah dan jenis pergerakan.
2. Adanya fenomena terkait faktor penentu pergerakan yang kemudian dikelompokkan menjadi kelas penghasilan dengan pergerakan spasial bahwa semakin tinggi penghasilan, maka waktu pergerakan semakin singkat, moda yang digunakan semakin pribadi, serta jumlah dan jenis pergerakan belanja semakin *multiple purpose trips*
3. Pasca dibangun pusat perdagangan modern di Solo Baru, terjadi perubahan pergerakan spasial dalam melakukan pergerakan belanja masyarakat Solo Baru. Semula pada tahun 2000 zona tujuan belanja masyarakat adalah Kota Surakarta, namun pada tahun 2015 sebagian besar masyarakat melakukan pergerakan belanja ke Solo Baru sehingga zona tujuan belanja masyarakat adalah Surakarta dan Solo Baru.
4. Berdasarkan hasil uji statistik, karakteristik pusat perdagangan berupa skala pelayanan dan harga komoditas yang tersedia memiliki hubungan dengan pergerakan spasial masyarakat.
5. Pola pergerakan belanja masyarakat yang terjadi adalah masyarakat cenderung mencari pusat perdagangan yang lokasinya strategis dalam artian bahwa lokasi tersebut lebih mudah dijangkau dengan jarak yang lebih dekat sehingga konsumen akan membutuhkan waktu dan biaya yang sedikit.

Dengan demikian, perlu adanya pengembangan pusat perdagangan modern di Solo Baru agar pergerakan untuk motif *speciality goods* juga dominan di Solo Baru sehingga tujuan adanya Solo Baru sebagai kota baru berupa kota mandiri tercapai. Selain itu perlu adanya pengembangan pusat perdagangan modern skala regional di kawasan pusat kota di Kabupaten Sukoharjo agar di masa yang akan datang kebutuhan akan pusat perdagangan modern tercukupi mengingat pusat perdagangan modern skala regional di Kabupaten Sukoharjo saat ini terdapat di Solo Baru.

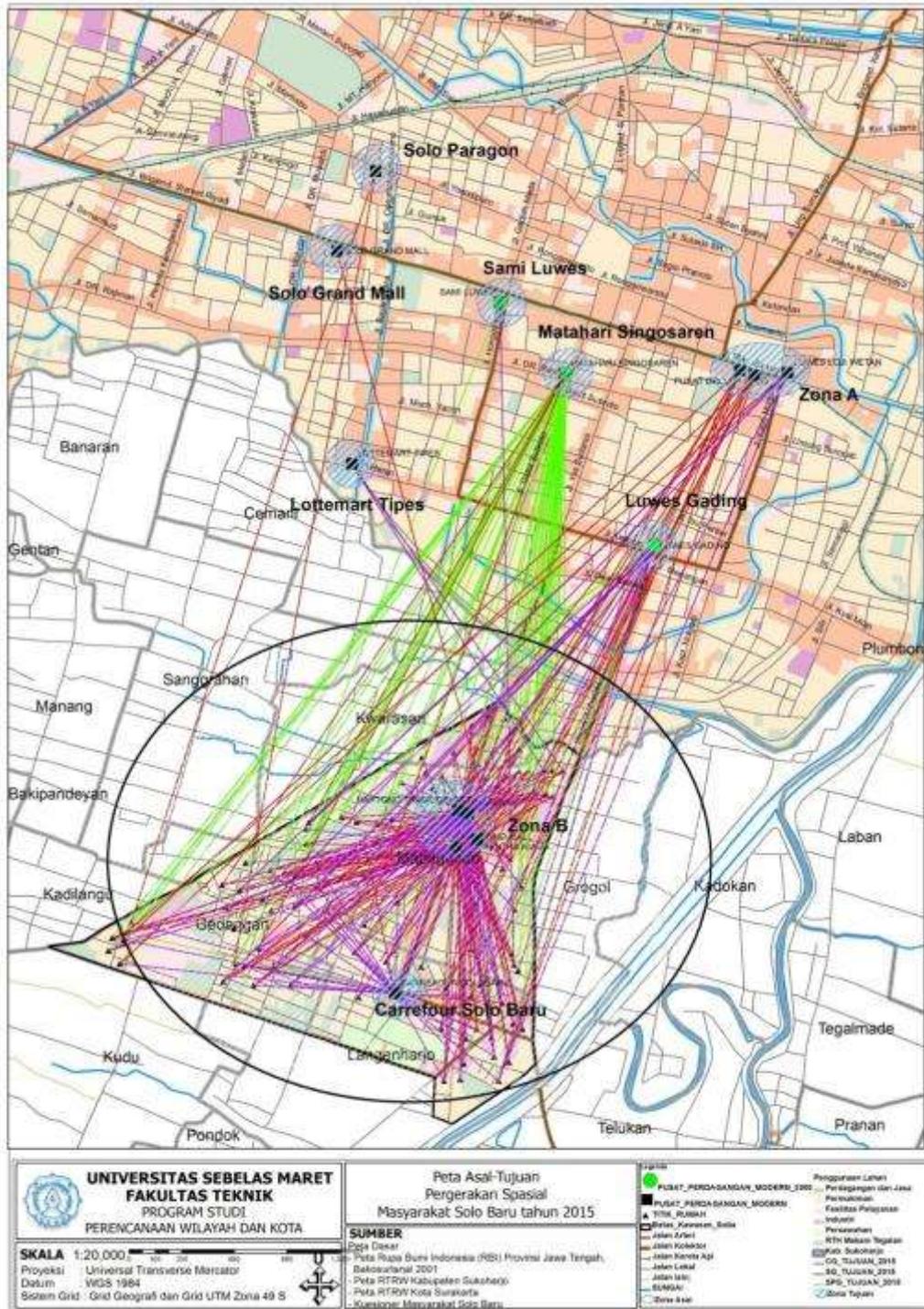
REFERENSI

- Asri, Marwan. 1991. *Marketing, Edisi 2*. Yogyakarta : AMP YKPN
- Hartshorn, Truman. 1992. *Interpreting the city, an urban geography*. New York: John Wiley and Sons
- International Council Of Shopping Centers. 1957. *US. Shopping-Center Classification and Characteristics*. <http://www.icsc.org/uploads/research/gene>
- Warpani, S. 1990. *Merencanakan Sistem Perangkutan*. Bandung : ITB Bandung
- ral/US_CENTER_CLASSIFICATION.pdf diakses pada 13 November, 2015
- Kecamatan Grogol dalam Angka tahun 2000
- Kecamatan Grogol dalam Angka tahun 2015
- Perda Kabupaten Sukoharjo No 13 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern
- RTRW Kota Surakarta tahun 2012-2032
- Sinaga, Pariaman. 2006. *Penelitian Dampak Keberadaan Pasar Modern (Supermarket dan Hypermarket) Terhadap Usaha Ritel Koperasi / Waserda dan Pasar Tradisional*. Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM: nomor 1 tahun 2006. Jakarta: Kementrian Koperasi dan UKM
- Tamin, O.Z. 2000. *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*, Edisikedua. Bandung: Institut Teknologi Bandung (ITB)
- ULI-The Urban Land Institute. 1977. *Shopping Centre Development Handbook*. Washington DC : ULI.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Peta Zona Asal Tujuan Pergerakan Spasial Tahun 2000 (Survey Primer, 2016)



Lampiran 2. Peta Zona Asal Tujuan Pergerakan Spasial Tahun 2015 (Survey Primer, 2016)